

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Diambil pada hasil pengujian dan setelah dibandingkan terdapat beberapa kesimpulan yaitu.

- Load Balancing lebih unggul pada pengujian paket loss sekitar 0,000007069 % yang dimana tujuan load balancing itu sendiri mengurangi paket loss dengan parameter tabel TIPHON paket loss kedua jaringan tersebut dikategorikan **sangat bagus** karena paket loss yang di dapat sama, yaitu 0%.
- Sedangkan pada throughput, lebih di unggulkan VRRP sekitar 283 kbps, tetapi kedua nya memiliki performa yang **sangat bagus**, di lihat pada tabel TIPHON pada kedua metode tersebut masih 100% dari bandwidth yang ada dan kedua jaringan masih layak digunakan.
- Pada pengujian Delay VRRP kembali lebih unggul 1,18886 ms, pada parameter TIPHON kedua metode masih dalam keadaan **sangat bagus** karena delay pada pengujian kali ini masih dibawah < 150 ms yaitu 1 – 1,8 ms.
- Pada pengujian jitter VRRP lebih unggul di dibandingkan load balancing sebesar 0,00000153465 ms, kedua metode tersebut mendapat nilai jitter **bagus** sesuai parameter TIPHON 0 – 75 ms, VRRP lebih unggul pada

delay throughput dan jitter dibanding kan Load balancing dengan konfigurasi yang dilakukan.

- Sedangkan pada uji perpindahan link router utama ke router backup lebih unggul load balancing karena metode ini tanpa adanya jeda berbeda dengan VRRP, dari router utama ke router backup butuh waktu 2.4 detik untuk perpindahan link. Kedua metode memiliki kelebihan dan kekurangan, jika ingin jaringan yang digunakan stabil, maka menggunakan metode VRRP akan lebih bijak. sedangkan jika ingin jaringan yang tersedia tidak ingin mengalami kegagalan pengiriman data dan jeda saat perpindahan router utama dan router backup maka lebih cocok menggunakan metode Load Balancing.

5.2 Saran

Jika ada yang ingin mengembangkan metode ini untuk di kembangkan lebih jauh penulis menyarankan menggunakan objek perusahaan langsung agar kedepan nya metode ini dapat digunakan di semua perusahaan di seluruh Indonesia.